Maharani Pusporini. (500232). Perbedaan *touching behavior* ayah terhadap anak laki-laki dan perempuan. Skripsi Sarjana Starta 1, Fakultas psikologi, Universitas Surabaya.

Abstrak

Ayah memiliki peran penting terhadap perkembangan anak. Peran ayah terhadap perkembangan anak memerlukan keterlibatan berupa kehadiran, interaksi maupun perhatian sehingga membentuk sebuah komunikasi baik komunikasi verbal maupun nonverbal. *Touching behavior* sebagai salah satu bentuk komunikasi nonverbal juga memiliki peran penting terhadap perkembangan anak. Seringkali ayah kurang memiliki waktu luang bersama anak, hal tersebut mengakibatkan *touching behavior* yang dilakukan ayah terhadap anak menjadi kurang optimal. Selain itu stereotipe yang dilekatkan budaya terhadap anak laki-laki dan perempuan mengakibatkan ayah membedakan *touching behavior* pada anak laki-laki dan perempuannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan *touching behavior* ayah terhadap anak laki-laki dan perempuan.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah jenis kelamin anak, variabel tergantung adalah *touching behavior*. Populasi dalam penelitian ini adalah ayah yang bekerja, memiliki istri, memiliki anak laki-laki dan perempuan yang berusia remaja awal yang tinggal dalam satu rumah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah insidental *sampling*. Subjek penelitian merupakan ayah dari siswa-siswi SMP dengan jumlah subjek adalah 30 orang. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan angket. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan independent sample T-test.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan T-test diperoleh nilai $t(0,101)$ dengan $p(0,920) > (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan *touching behavior* ayah terhadap anak laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data deskriptif diketahui bahwa alasan ayah melakukan *touching behavior* terhadap anak adalah karena karakter jenis kelamin anak laki-laki dan perempuan. Saran bagi ayah adalah agar ayah dapat mempertahankan intensitas atau frekuensi *touching behavior* yang diberikan pada anak-anaknya minimal 1-4 kali dalam sehari.